

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGANALISIS RASIO PROFITABILITAS
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA
III(PERSERO)MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Majamen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**NAMA : WIDYA NINGSIH
NPM : 140560643
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : WIDYA NINGSIH
 NPM : 1405160643
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(HANIFAH JASIN, S.E, M.Si)

(RINTAS UTI, SE, M.M)

Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN, S.E, M.Si)

Ketua

Sekretaris

(JANURI, SE, MM, M.Si)

(GUNAWAN, SE, MM, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WIDYA NINGSIH

N.P.M : 1405160643

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SYARFUDDIN HSB, SE, M.Si


H. JANURI, SE, M.M., M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIDYA NINGSIH

NPM : 1405160643

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN”** adalah benar karya saya sendiri dan data dalam skripsi ini saya peroleh dari perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, 17 Oktober 2018

Hormat saya



WIDYA NINGSIH

ABSTRAK

WIDYA NINGSIH. NPM. 1405160643. (2018). PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN PERIODE 2008-2017. SKRIPSI. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS. MEDAN.

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kinerja keuangan dengan menganalisis rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2008-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan analisis rasio profitabilitas.

Hasil penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Menunjukkan bahwa kinerja keuangan dinilai dengan menganalisis rasio profitabilitas *Net Profit Margin (NPM)* kurang baik karena laba bersih cenderung menurun dengan tingkat penjualan terus meningkat, *Gross Profit Margin (GPM)* cukup baik karena perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, *Return On Investment (ROI)* kurang baik, karena perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dari total asetnya *Return On Equity (ROE)* kurang baik, karena perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih dari nilai ekuitasnya. Perusahaan harus dapat meningkatkan kemampuan finansialnya dari segi rasio profitabilitasnya.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmad dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal ini diajukan dengan judul **“Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Rasio Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kata kesempurnaan karena mungkin kiranya masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Terimakasih kepada keluarga tercinta kepada Ayahanda dan Usman A.R dan Ibunda Ratna Wati, yang telah memberikan doa dan semangatnya dan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE,MM,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE,M.Si, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr Hasrudy Tanjung, SE,M.si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan selaku dosen pembimbing Proposal yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengaruh kepada saya demi selesainya proposal ini.
7. Bapak Dr Juprizen, SE,M.si, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak / Ibu dosen dan pegawai Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh jajaran karyawan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Terimakasih kepada adik-adik saya Nirmalita Ningsih dan Mhd Alif Raihan yang telah memberi semangat kepada penulis.
11. Terimakasih untuk teman-teman Ayu Zelita Rambe, Siti Humairoh, Nanda Sry Jussyah dan sahabat saya Nurhasanah yang telah memberi semangat kepada penulis. Serta terimakasih untuk teman-teman kos, Siti Nurzanna,Retno

Sri Ayu Ningsih, Khairunnisa, Julia Novita Sari, Surya Dewi dan Indah Permata Sari, dalam menemani dan menyemangati penulis.

12. Terimakasih untuk teman-teman kelas C-manajemen Siang, yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga ilmu yang penulis peroleh dari bangku perkuliahan menjadi pedoman dan pegangan bagi penulis kelak, Aamiin ya Rabbal Alaamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan 27 April 2018

Penulis

WIDYA NINGSIH
NPM. 1405160643

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah.....	7
2. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II:LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	9
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	12
d. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	13
2. Rasio Keuangan.....	14
a. Pengetian Rasio Keuangan.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan	16
d. Pengukuran Rasio Keuangan	17
3. Rasio Profitabilitas	18
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	18
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	21
d. Pengukuran Rasio Profitabilitas	21
1) <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	22
2) <i>Gross Profit margin (GPM)</i>	23
3) <i>Return On Investment (ROI)</i>	24

4) <i>Return On Equity (ROE)</i>	25
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
1. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	29
2. <i>Gross Profit margin (GPM)</i>	30
3. <i>Return On Invesment (ROI)</i>	30
4. <i>Return On Equity (ROE)</i>	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data.....	31
2. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Rasio Profitabilitas	36
a. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	36
b. <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	39
c. <i>Return On Invesment (ROI)</i>	41
d. <i>Return On Equity (ROE)</i>	43
B. Pembahasan	46
<i>Net profit Margin (NPM)</i>	46
2. <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	49
3. <i>Return On Invesment (ROI)</i>	51
4. <i>Return On Equity (ROE)</i>	55
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I-1	Tabel Net Profit Margin PT.Perkebunan Nusantara III Medan.....	3
I-2	Tabel Gross Profit Margin PT.Perkebunan Nusantara III Medan	4
I-3	Tabel Return On Investment PT.Perkebunan Nusantara III Medan	5
I-4	Tabel Return On Equity PT.Perkebunan Nusantara III Medan.....	6
III-1	Tabel Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
IV-1	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan	35
IV-2	Daftar Skor Penilaian ROI.....	35
IV-3	Daftar Skor Penilaian ROE.....	36
IV-4	Perhitungan Net Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara III Medan	37
IV-5	Gross Perhitungan Profit Margin PT. Perkebunan Nusantara III Medan	39
IV-6	PerhitunganReturn On Investment PT. Perkebunan Nusantara III Medan	42
IV-7	Perhitungan Return On Equity PT. Perkebunan Nusantara III Medan	44

DAFTAR GAMBAR

III-1 Kerangka Konseptual.....	26
IV-1 Grafik Net Profit Margin	46
IV-2 Diagram Tingkat Penjualan dan Laba Setelah Pajak	47
IV-3 Grafik Gross Profit Margin.....	49
IV-4 Diagram Tingkat Penjualan dan Laba Kotor	50
IV-5 Grafik Return On Investment	51
IV-6 Diagram Laba Setelah Pajak dan Totak Aktiva.....	53
IV-7 Grafik Return On Equity	55
IV-8 Diagram Laba Setelah Pajak dan Ekuitas	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut, dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena dalam praktiknya, seorang manajer tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memperhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, supplier, dan pelanggan.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Demikian pula menurut (Kasmir, 2012, hal. 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Jadi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan pada satu periode dapat dilihat dari laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui

perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Dan sebagai bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan bagi pihak manajemen.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Hal ini di kemukakan oleh (Munawir, 2010, hal. 30) "kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan".

Pencapaian laba yang maksimal merupakan tujuan perusahaan yang berorientasi pada profit. Para investor akan mencari perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih banyak dengan tingkat pengembalian yang lebih cepat. Untuk menghasilkan laba maksimal, perusahaan harus mampu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan dari waktu ke waktu dan mempunyai kemampuan membayar sehingga dapat memenuhi kewajiban finansalnya.

Menurut (Fahmi, 2014, hal. 81) "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari tingkat hubungannya dengan penjualan maupun investasi". Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat

perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini dapat di golongkan menjadi perusahaan yang baik dalam kinerja keuangannya, namun pastiya perlu dilakukan evaluasi dan penilaian untuk menilaikinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangannya perusahaan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Berikut akan disajikan data keuangan yang diambil untuk menghitung rasio keuangandan menilai kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Tabel I.1

Net Profit Margin PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun 2008 - 2017

Tahun	Penjualan	Laba Setelah Pajak	NPM
2008	4.653.426.604.575	844.718.320.853	18%
2009	4.348.607.284.639	519.814.091.979	12%
2010	5.571.454.068.018	994.632.333.715	18%
2011	6.497.937.025.444	1.265.484.380.444	19%
2012	5.946.518.723.390	876.802.185.800	15%
2013	5.708.476.623.601	336.777.055.383	6%
2014	6.232.179.227.727	571.824.378.563	9%
2015	5.363.366.034.203	596.372.459.810	11%
2016	5.847.818.785.012	911.999.643.578	16%
2017	6.002.370.863.637	1.229.464.174.674	20%

Sumber: laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* perusahaan mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 dan tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan yang dikarenakan pengeluaran yang dikeluarkan

perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Dampak kerugian yang dapat ditimbulkan adalah kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan investasi karena takut tidak dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel I.2

Gross Profit Margin PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun 2008 - 2017

Tahun	Penjualan	Laba Kotor	GPM
2008	4.653.426.604.575	2.156.697.924.932	46%
2009	4.348.607.284.639	1.541.626.706.415	35%
2010	5.571.454.068.018	2.337.993.355.778	42%
2011	6.497.937.025.444	2.731.268.250.148	42%
2012	5.946.518.723.390	2.404.444.990.882	40%
2013	5.708.476.623.601	1.861.441.850.559	33%
2014	6.232.179.227.727	2.246.948.497.504	36%
2015	5.363.366.034.203	1.800.533.828.422	34%
2016	5.847.818.785.012	2.425.893.949.572	41%
2017	6.002.370.863.637	3.280.131.301.022	55%

Sumber: laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Gross profit Margin* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015 yaitu pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* sebesar 33% dan pada tahun 2015 sebesar 34% di bandingkan dengan tahun – tahun sebelum dan sesudahnya. Hal ini di karenakan perusahaan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya. Hal itu dapat menunjukkan keadaan operasi perusahaan yang kurang baik pada tahun 2013 dan tahun 2015. Namun masih dapat diatasi oleh

perusahaan dengan meningkatkan nilai *Gross Profit Margin* pada tahun – tahun berikutnya.

Tabel I.3

Return On Investment PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun 2008 - 2017

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2008	844.718.320.853	5.025.135.318.846	17%
2009	519.814.091.979	5.658.528.030.749	9%
2010	994.632.333.715	7.191.533.518.748	14%
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	14%
2012	876.802.185.800	10.201.393.398.291	9%
2013	336.777.055.383	11.036.470.895.352	3%
2014	571.824.378.563	24.892.186.462.265	2%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	2%
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2%

Sumber: laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* mengalami penurunan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dari total asetnya artinya semakin kecilnya dana yang dapat di kembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Apalagi pada tahun 2015 perusahaan hanya memperoleh nilai *Return On Investment* sebesar 1% yang artinya hanya 1% dana yang dapat di kembalikan dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang kurang baik bagi investor.

Tabel I.4

Return On Equity PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**Tahun 2008 - 2017**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2008	844.718.320.853	2.525.889.544.068	33%
2009	519.814.091.979	2.758.499.408.047	19%
2010	994.632.333.715	3.539.450.389.231	28%
2011	1.265.484.380.444	4.470.432.116.602	28%
2012	876.802.185.800	4.741.047.822.708	18%
2013	336.777.055.383	4.849.193.587.827	7%
2014	571.824.378.563	18.532.723.842.179	3%
2015	596.372.459.810	36.521.462.835.040	2%
2016	911.999.643.578	37.351.959.882.882	2%
2017	1.229.464.174.674	38.470.243.154.469	3%

Sumber: laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yang artinya dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba semakin menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih dari nilai ekuitasnya. Nilai *Return on Equity* yang menurun akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan akan semakin lemah.

Oleh karena itu maka penulis mencoba mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul “**Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Rasio Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat idtentifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan
2. *Gross profit Margin* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015
3. *Return On Investment* mengalami penurunan mulai tahun 2012 hingga tahun 2017
4. *Return On Equity* mengalami penurunan mulai tahun 2013 hingga tahun 2017

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membahas penilaian kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menganalisis rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

“Mengetahuinilai kinerja keuangan dengan menganalisis rasio perofitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini di tujukan kepada penulis sebagai bahan bahan penelitian dan pengetahuan kepada peneliti tentng analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberi sebuah masukan bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Referensi bagi penulis yang akan mendatang

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi mahasiswa peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga di peroleh hasil pengelolaan yang lain.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan strutur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Menurut (Hery, 2015, hal. 25) “Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu”.

Menurut (Kasmir, 2010, hal. 7) “Kinerja keuangan adalah kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode”.

Menurut (Sawir, 2010, hal. 144) Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standart rasio keuangan tersebut. Dengan adanya standart rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standart rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standart rasio keuangan.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumberdaya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang telah tersedia. Dengan menganalisis laporan keuangan, kondisi perkembangan finansial perusahaan akan diketahui, baik di masa lalu maupun untuk waktu yang akan datang. Kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidak pastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat prestasi kinerjanya sendiri sehingga dimungkinkan meningkatkan produktivitas.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Suatu penilaian yang dilakukan oleh beberapa pihak, baik internal maupun eksternal tentunya memiliki tujuan dalam penilaian kinerja keuangan didalam perusahaan.

Menurut (Munawir, 2007, hal. 96) tujuan dan manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Menurut (Jumingan, 2006, hal. 239) tujuan dan manfaat kinerja keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang di capai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis semua rasio keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatannya.

Menurut (Munawir, 2007, hal. 96) Manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode.
2. Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan

5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun manfaat penilaian kinerja keuangan bagi manajemen menurut (Bastian, 2001, hal. 275) antaralain untuk:

1. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian kinerja keuangan.
2. Memastikan tercapainya skema kinerja
3. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja keuangan
4. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas kinerja keuangan yang dicapai
5. Menjadikan alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan.
6. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
9. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
10. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja keuangan di dalam perusahaan yaitu untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam mencapai prestasi dan sebagai alat pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, hal yang utama dan perlu di pertimbangkan. Penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap bagian yang ada di perusahaan.

Menurut (Munawir, 2015, hal. 18) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

1. Faktor personal / individual, meliputi
2. Faktor kepemimpinan
3. Faktor tim
4. Faktor sistem
5. Faktor kontekstual (situasional)

Menurut (Gibson, 2003, hal 39) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu :

1. Variabel individual, terdiri dari : kempuan keterampilan mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian dan demografi.
2. Variabel organisasi, terdiri dari : sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
3. Variabel psikologi, terdiri dari : persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Menurut (Jumingan, 2006, hal 239) menyatakan bahwa :
Ketika laporan keuangan dibuat dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna, evaluasi menjadi suatu hal yang penting untuk menilai kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan dapat diketahui gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuidits dan profitabilitas.

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Penilaian kinerja sangatlah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan opsional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja opsional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan yang lebih baik dan dapat menghadapi tantangan usaha.

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, yaitu :

1. Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*)
2. Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*)
3. Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*)

Menurut (Harmono, 2009, hal. 106) menyatakan bahwa “pengukuran kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditor”.

Menurut (Umar, 2008, hal. 26) penilaian kinerja adalah :
Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan proses suatu evaluasi pada umumnya memiliki tahapan-tahapannya sendiri. Walaupun tidak selalu sama, tetapi yang terpenting adalah bahwa prosesnya sejalan dengan fungsi evaluasi itu sendiri. Hasil dari penilaian kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian – penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

2. Rasio Keuangan

a. Pengetian Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan menganalisis dengan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Syahrial, 2006, hal. 38) “Rasio keuangan merupakan metode perhitungan dan interpretasi untuk menilai kinerja suatu perusahaan”.

Menurut (Kasmir, 2008, hal 104) menyatakan bahwa :
Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut (Raharjaputra, 2009, hal. 196) menyatakan bahwa:
Rasio keuangan adalah membandingkan suatu angka dengan angka yang lainnya yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data historis perusahaan sebagai bahan perbandingan.

Dari defenisi diatas disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses membandingkan suatu angka dengan angka yang lainnya yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui persentasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu guna mengambil keputusan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat rasio keuangan Menurut (Fahmi, 2014, hal. 53) adalah sebagai berikut :

1. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan.
4. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut (Pradja, 2013, hal. 349) menyatakan bahwa :

Rasio keuangan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun tingkat *construct* (*capital assets, earnings, dan liquidity*) dengan pertumbuhan laba.

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah :

Menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa beruparasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepadapenganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi dan menilai maupun melihat bagaimana sebenarnya kondisi keuangan suatu perusahaan jika kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dapat di lihat dari letak geografis, aktiva tetap dan dalam sistem atau prosedur kuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Menurut (Fahmi, 2014, hal. 56) faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

1. Perbedaan letak geografis.
2. Perbedaan dalam tingkat aktiva tetap
3. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
4. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki
5. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang di produksi.
6. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
7. Perbedaan dalam penelitian *First In First out (FIFO)*, *Last In First Out (LIFO)*
8. Perbedaan dalam kebijakan pembelian bahan dasar.
9. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan.
10. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagang.
11. Perbedaan kebijakan saluran pemasaran
12. Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
13. Kebijakan dalam pembayaran deviden.
14. Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi

Menurut (Samryn, 2011) faktor – faktor yang mempengaruhi rasio keuangan adalah :

1. Identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis.
2. Fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan yaitu adanya perbedaan – perbedaan yang terjadi yang menjadi penyebab kelemahan analisis keuangan yang berhubungan dengan bidang usaha pada perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi rasio keuangan.

d. Pengukuran Rasio Keuangan

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut J.Fred Weston didalam(Kasmir, 2012, hal. 106)untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan :

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio solvabilitas(*Lverage Ratio*)
3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio profitabilitas(*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Seluruh rasio tersebut memiliki fungsi masing-masing guna menunjukkan seberapa baiknya kinerja keuangan perusahaan. Dari beberapa jenis rasio diatas penulis memilih rasio likuiditas danprofitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan denganmembandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan neraca.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut (Margareth, 2005, hal. 21) “Rasio profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan pengaruh dari likuiditas, pengelolaan aktivitas, dan peneglolaan utang terhadap hasil operasi (laba)”

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 196)Rasio Profitabilitas merupakan rasio unruk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014, hal. 81)Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari tingkat hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah segala bentuk aktivitas tang dilakukan perusahaan guna menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pedapatan investasi. Profitabilitas perusahaan ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, akan tetapi juga bagi pihak layar perusahaan,terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 198) Manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut (Hery, 2015, hal. 192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasionalnya dalam satu periode tertentu, dengan mengetahui laba yang diperoleh perusahaan

tinggi akan menunjukkan bahwa perubahan berusaha untuk lebih efektif dan efisien dengan baik dan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk lebih efektif dan efisien dalam menjalankan operasional perusahaannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2013, hal. 58) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitatif.
3. Aspek Pendapatan
4. Aspek Likuiditas

Menurut (Syamsudin, 2009, hal. 65) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

1. Volume penjualan
2. Modal sendiri
3. Total aktiva

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu dari aspek penjualan, aspek kuantitatif, aspek likuiditas dan juga volume penjualan dan modal sendiri yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan itu sendiri

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis pengukuran rasio profitabilitas, berikut adalah beberapa rasio profitabilitas :

1. *Net Profit Margin (NPM)*
2. *Gross Profit margin (GPM)*
3. *Return On Investment (ROI)/(ROA)*
4. *Return On Equity (ROE)*

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu :

1) Margin Laba Bersih Atas Penjualan atau Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan Rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen pada laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan.

Menurut (Hery, 2017, hal. 33) mengemukakan bahwa :
 “Margin laba bersih merupakan ukuran besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih, laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan”.

Begitu pula dikemukakan oleh (Home, 2005, hal. 224):
 Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut memberitahu kita penghasilan bersih perusahaan per satu dolar penjualan.

Menurut (Martono dan Harjito, 205, hal.59) menyatakan bahwa :
Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Net Profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

Jadi *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar deviden ke pemegang saham ataupun

berinvestasi kembali ke perusahaannya. Rasio ini juga dapat dihitung dengan rumus :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

2) **Margin Laba Kotor Atas Penjualan atau Gross Profit margin (GPM)**

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu untuk setiap satu barang yang dijual perusahaan memperoleh keuntungan kotor.

Menurut (Sawir, 2009, hal. 18) menyatakan bahwa :
 “*Gross Profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”.

Menurut (Syamsuddin, 2009, hal. 61) mengemukakan bahwa :
Gross Profit Margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010, hal. 63) *Gross Profit Margin* adalah pertimbangan antara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Berdasarkan definisi *Gross Profit Margin* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Pengembalian Investasi atau Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 201) "Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".

Menurut (Fahmi, 2014, hal. 82) mengatakan bahwa: Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan menurut (Sawir, 2010, hal. 33) menyatakan bahwa: Rasio ini (ROI) untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (EAT). *Return On Investment* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) Pengembalian Atas Modal Sendiri atau Return On Equity (ROE)

Dimana *Return on Equity* adalah pembagian antara EAT dengan totalekuitas. *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dengan modal pemilik. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Sama dengan halnya seperti dikemukakan oleh :

(Brigham, 2006, hal 116) menyatakan bahwa :

“Pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan penembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kaca mata akuntansi”.

Menurut (Kasmir, 2010, hal. 115) mengatakan bahwa :

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut (Darsono, 2010, hal. 57) *Return On Equity* adalah:

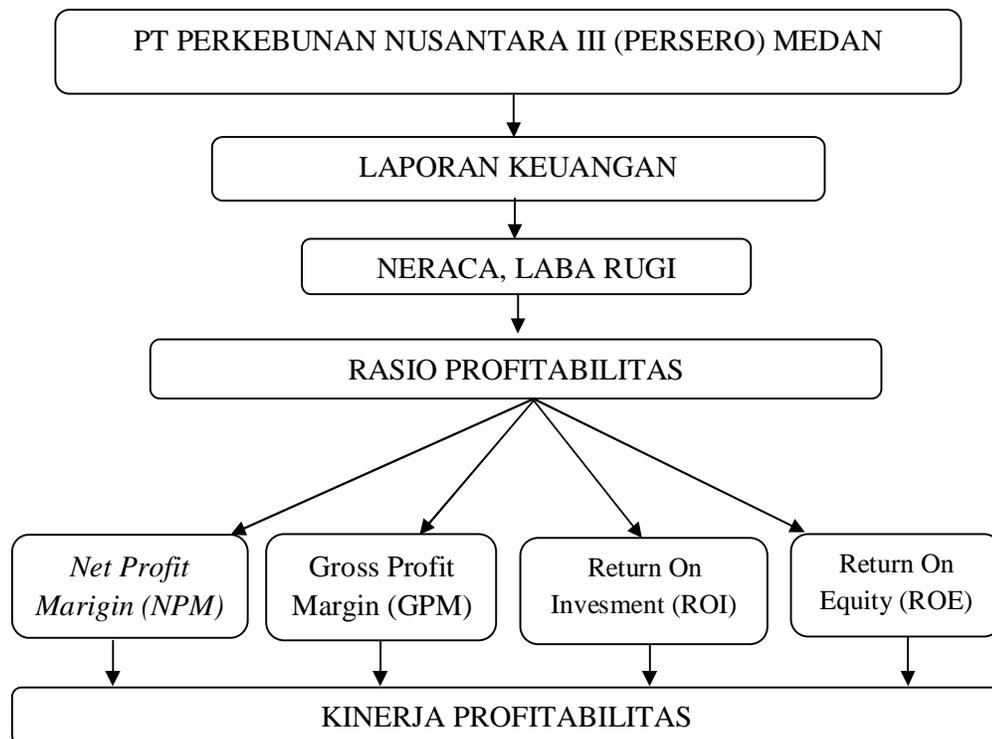
Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang besar pada pemegang saham

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Setelah\ pajak}{Ekuitas} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan di jelaskan. Kerangka berpikir Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Rasio Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran keadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan

yang bersangkutan dalam setiap periode. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dengan indikator yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saragih, 2017) dengan judul Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dengan variabel yang digunakan yaitu rasio profitabilitas : *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan dengan indikator *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Return On Investment (ROI)* selama tahun 2010-2012 dapat dikatakan baik, kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio profitabilitas dari *Operating Profit Margin* ditahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2012, begitu juga dilihat dari ROI yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ardila, 2017) dengan judul penelitian Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan indikator rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya hasil penelitian tidak sejalan dengan pernyataan di atas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa turun ketika profitabilitas yang tinggi tidak terlalu direaksi oleh investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya

hargasaham. Dilihat dari beberapa perusahaan sampel dimana profitabilitas yang tinggi ternyata harga saham nya mengalami penurunan. Padahal salah satu keputusan yang penting di dalam perusahaan adalah keputusan investasi karena nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Informasi profitabilitas tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham karena profitabilitas atau laba perusahaan biasanya diharapkan oleh investor yang orientasinya lebih kepada keuntungan investasi jangka panjang.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Marlina, 2009) dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return On Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI) dengan indikator rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio leverage dengan indikator rasio yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan indikator *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* menggambarkan bahwa hanya variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity ratio (DER)* yang berpengaruh terhadap *return*. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi NPM mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba sehingga *return* yang diharapkan juga tinggi. Sedangkan peningkatan DER mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh dananya lebih besar dari utang .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan dengan menganalisis rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*. Definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Margin Laba Bersih Atas Penjualan atau *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan ukuran besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih, laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. (Hery, 2017, hal. 33)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Kotor Atas Penjualan atau *Gross Profit margin (GPM)*

Gross Profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. (Sawir, 2009 : 18)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Pengembalian Investasi atau Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2012, hal. 201)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Penembalian Atas Modal Sendiri atau Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2010, hal. 115)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan-Sumatera Utara 20122 Indonesia. Telp : +62 61 8452244, 84744000. Email : cs@email.ptpn3.co.id. Website : www.ptpn3.co.id.

Tabel III.1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Februari	Maret	April	September	Oktober			
						1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul	■							
2	Penulisan Proposal		■						
3	Bimbingan Proposal		■	■					
4	Acc Proposal			■					
5	Seminar				■	■	■	■	
6	Bimbingan Skripsi				■	■	■	■	
7	Acc Skripsi					■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau						■	■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Juliandi, 2015, hal. 65) adalah data-data yang berwujud angka angka tertentu. Karena data yang diambil berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Juliandi, 2015, hal. 66) adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Pada Periode 2008 sampai dengan 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen berupa catatan-catatan tentang perusahaan dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2008 sampai dengan 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisir data, mengklasifikasi data menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan. Data dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang menjadi dasar penilaian untuk kinerja keuangan khususnya rasio profitabilitas : *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On*

Equity (ROE). Adapun langkah-langkah dalam teknis analisis data penelitian sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laba rugi periode 2008 - 2017.
2. Melakukan perhitungan *Net Profit Margin* selama periode 2008 - 2017 dan menganalisisnya.
3. Melakukan perhitungan *Gross Profit Margin* selama periode 2008 – 2017 dan menganalisisnya.
4. Melakukan perhitungan *Return On Investment* periode 2008 -2017 dan menganalisisnya.
5. Melakukan perhitungan *Return On Equity* periode 2008 -2017 dan menganalisisnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas data penelitian ini juga termasuk dalam keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan perusahaan yang diteliti oleh peneliti.

Dalam menilai kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan pendekatan Standar Pengukuran Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-BUMN No.100/MBU-2002 tentang penilaian kesehatan BUMN. Kementerian BUMN telah menetapkan sistem penilaian kesehatan BUMN terhadap kinerja keuangan sebagai berikut.

Tata cara penilaian kesehatan BUMN KEP-100/MBU/2002 :

1. Total Bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non Infra) 70
2. Indikator dinilai dari masing – masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, yang dinilai dan masing – masing bobotnya adalah seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator		Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Colection Periods	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Asset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber : jdih.bumn.go.id (www.bumn.go.id)

Tabel IV.2 Daftar Skor Penilaian ROI

ROI	Skor	
	Infra	Non Infra
$18 < ROI$	10	20
$15 < ROI \leq 18$	9	13,5
$13 < ROI \leq 15$	8	12
$12 < ROI \leq 13$	7	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	6	9
$9 < ROI \leq 10,5$	5	7,5
$7 < ROI \leq 9$	4	6
$5 < ROI \leq 5$	3,5	5
$3 < ROI \leq 5$	3	4
$1 < ROI \leq 3$	2,5	3
$0 < ROI \leq 1$	2	2
$ROI < 0$	0	1

Sumber : jdih.bumn.go.id (www.bumn.go.id)

Tabel IV.3 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : jdih.bumn.go.id (www.bumn.go.id)

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang berada di Jl Sei Batanghari yang bergerak di bidang perkebunan.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio berarti semakin baik kondisi perusahaan. Berikut adalah jenis – jenis pengukuran rasioprofitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam menghitung kinerja keuangan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik hasil bagi perusahaan.

Berikut adalah tabel data keuangan yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)* :

Tabel IV.4
Net Profit Margin PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2008 - 2017

Tahun	Penjualan	Laba Setelah Pajak	NPM
2008	4.653.426.604.575	844.718.320.853	18%
2009	4.348.607.284.639	519.814.091.979	12%
2010	5.571.454.068.018	994.632.333.715	18%
2011	6.497.937.025.444	1.265.484.380.444	19%
2012	5.946.518.723.390	876.802.185.800	15%
2013	5.708.476.623.601	336.777.055.383	6%
2014	6.232.179.227.727	571.824.378.563	9%
2015	5.363.366.034.203	596.372.459.810	11%
2016	5.847.818.785.012	911.999.643.578	16%
2017	6.002.370.863.637	1.229.464.174.674	20%

Sumber: laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berikut ini perhitungan *Net Profit Margin* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan rumus. Berikut adalah rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008 NPM} = \frac{844.718.320.853}{4.653.426.604.575} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Tahun 2009 NPM} = \frac{519.814.091.979}{4.348.607.284.639} \times 100\% = 12\%$$

$$\text{Tahun 2010 NPM} = \frac{994.632.333.715}{5.571.454.068.018} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Tahun 2011 NPM} = \frac{1.265.484.380.444}{6.497.937.025.444} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Tahun 2012 NPM} = \frac{876.802.185.800}{5.946.518.723.390} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2013 NPM} = \frac{336.777.055.383}{5.708.476.623.601} \times 100\% = 6\%$$

$$\text{Tahun 2014 NPM} = \frac{571.824.378.563}{6.232.179.227.727} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2015 NPM} = \frac{596.372.459.810}{5.363.366.034.203} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2016 NPM} = \frac{911.999.643.578}{5.847.818.785.012} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2017 NPM} = \frac{1.229.464.174.674}{6.002.370.863.637} \times 100\% = 20\%$$

Berdasarkan data dan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi. Dimana nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2008 sebesar 18% dan menurun pada tahun 2009 sebesar 12%. Pada tahun 2010 nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan kembali hingga tahun 2011 dari 18% pada tahun 2010 menjadi 19% pada tahun 2011. Kemudian menurun dari tahun 2012 sebesar 15% hingga tahun 2013 sebesar 6% dan tahun 2014 sebesar 9%. menunjukkan bahwa pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Lalu naik kembali di tahun berikutnya. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya

kepercayaan investor untuk menanamkan investasi karena takut tidak dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini juga dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor dari setiap barang yang dijual dengan mengetahui rasio ini dapat diketahui untuk setiap satu barang yang dijual, perusahaan memperoleh keuntungan kotor. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik keadaan operasional perusahaan.

Sebelum menghitung rasio *Gross Profit Margin (GPM)* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berikut adalah tabel data keuangan yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin (GPM)* :

Tabel IV.5

***Gross Profit Margin* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Tahun 2008 - 2017

Tahun	Penjualan	Laba Kotor	GPM
2008	4.653.426.604.575	2.156.697.924.932	46%
2009	4.348.607.284.639	1.541.626.706.415	35%
2010	5.571.454.068.018	2.337.993.355.778	42%
2011	6.497.937.025.444	2.731.268.250.148	42%
2012	5.946.518.723.390	2.404.444.990.882	40%
2013	5.708.476.623.601	1.861.441.850.559	33%
2014	6.232.179.227.727	2.246.948.497.504	36%
2015	5.363.366.034.203	1.800.533.828.422	34%
2016	5.847.818.785.012	2.425.893.949.572	41%
2017	6.002.370.863.637	3.280.131.301.022	55%

Sumber: laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berikut ini perhitungan *Gross Profit Margin* PT Perkubunanan Nusantara III (Persero) Medan menggunakan rumus. Berikut adalah rumus *Gross Profit Margin* :

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2008\ GPM = \frac{2.156.697.924.932}{4.653.426.604.575} \times 100\% = 46\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2009\ GPM = \frac{1.541.626.706.415}{4.348.607.284.639} \times 100\% = 35\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2010\ GPM = \frac{2.337.993.355.778}{5.571.454.068.018} \times 100\% = 42\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2011\ GPM = \frac{2.731.268.250.148}{6.497.937.025.444} \times 100\% = 42\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2012\ GPM = \frac{2.404.444.990.882}{5.946.518.723.390} \times 100\% = 40\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2013\ GPM = \frac{1.861.441.850.559}{5.708.476.623.601} \times 100\% = 33\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2014\ GPM = \frac{2.246.948.497.504}{6.232.179.227.727} \times 100\% = 36\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2015\ GPM = \frac{1.800.533.828.422}{5.363.366.034.203} \times 100\% = 34\%}$$

$$\mathbf{Tahun\ 2016\ GPM = \frac{2.425.893.949.572}{5.847.818.785.012} \times 100\% = 41\%}$$

$$\text{Tahun 2017 GPM} = \frac{3.280.131.301.022}{6.002.370.863.637} \times 100\% = 55\%$$

Dari data tabel dan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai *Gross Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan dan penurunan yang masih stabil namun pada tahun 2013 dan 2015 terjadi penurunan yaitu pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* sebesar 33% dan pada tahun 2015 sebesar 34% di bandingkan dengan tahun – tahun sebelum dan sesudahnya. Ini dikarenakan perusahaan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya. Sehingga menunjukkan keadaan operasi perusahaan yang kurang baik pada tahun 2013 dan tahun 2015. Namun masih dapat diatasi oleh perusahaan dengan meningkatkan nilai *Gross Profit Margin* pada tahun – tahun berikutnya

c. Return On Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva. Makin tinggi rasio ini makin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Adapun perhitungan *Return On Investment* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.6

Return On Investment PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**Tahun 2008 - 2017**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI	Skor
2008	844.718.320.853	5.025.135.318.846	17%	13,5
2009	519.814.091.979	5.658.528.030.749	9%	7,5
2010	994.632.333.715	7.191.533.518.748	14%	12
2011	1.265.484.380.444	9.042.646.045.337	14%	12
2012	876.802.185.800	10.201.393.398.291	9%	7,5
2013	336.777.055.383	11.036.470.895.352	3%	4
2014	571.824.378.563	24.892.186.462.265	2%	3
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1%	3
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	2%	3
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2%	3

Sumber: laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berikut ini perhitungan *Return On Investment (ROI)* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. *Return On Investment* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

$$\text{Tahun 2008 ROI} = \frac{844.718.320.853}{5.025.135.318.846} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2009 ROI} = \frac{519.814.091.979}{5.658.528.030.749} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2010 ROI} = \frac{994.632.333.715}{7.191.533.518.748} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2011 ROI} = \frac{1.265.484.380.444}{9.042.646.045.337} \times 100\% = 14\%$$

$$\text{Tahun 2012 ROI} = \frac{876.802.185.800}{10.201.393.398.291} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2013 ROI} = \frac{336.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2014 ROI} = \frac{571.824.378.563}{24.892.186.462.265} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2015 ROI} = \frac{596.372.459.810}{44.744.557.309.434} \times 100\% = 1\%$$

$$\text{Tahun 2016 ROI} = \frac{911.999.643.578}{911.999.643.578} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2017 ROI} = \frac{1.229.464.174.674}{49.700.439.661.061} \times 100\% = 2\%$$

Dari tabel dan perhitungan *Return On Investment* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* mengalami penurunan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yaitu pada tahun 2012 nilai *Return On Investment* sebesar 9% dan menurun pada tahun 2013 sebesar 3% kemudian pada tahun 2014 terus menurun menjadi 2%, 2015 hanya sebesar 1% dan tahun 2016 dan 2017 sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dari total assetnya artinya semakin kecilnya dana yang dapat di kembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Apalagi pada tahun 2015 perusahaan hanya memperoleh nilai *Return On Investment* sebesar 1% yang artinya hanya 1% dana yang dapat di kembalikan dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang kurang baik bagi investor.

d. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bisa diukur dengan modal pemilik. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini

maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian juga sebaliknya.

Adapun perhitungan *Return On Equity* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.7

***Return On Equity* PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Tahun 2008 - 2017**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	Skor
2008	844.718.320.853	2.525.889.544.068	33%	20
2009	519.814.091.979	2.758.499.408.047	19%	20
2010	994.632.333.715	3.539.450.389.231	28%	20
2011	1.265.484.380.444	4.470.432.116.602	28%	20
2012	876.802.185.800	4.741.047.822.708	18%	20
2013	336.777.055.383	4.849.193.587.827	7%	10
2014	571.824.378.563	18.532.723.842.179	3%	5,5
2015	596.372.459.810	36.521.462.835.040	2%	4
2016	911.999.643.578	37.351.959.882.882	2%	4
2017	1.229.464.174.674	38.470.243.154.469	3%	5

Sumber: laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berikut ini perhitungan *Return On Equity* PT. PerkebunanNusantara III (Persero) Medan tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008 ROE} = \frac{844.718.320.853}{2.525.889.544.068} \times 100\% = 33\%$$

$$\text{Tahun 2009 ROE} = \frac{519.814.091.979}{2.758.499.408.047} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Tahun 2010 ROE} = \frac{994.632.333.715}{3.539.450.389.231} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Tahun 2011 ROE} = \frac{1.265.484.380.444}{4.470.432.116.602} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Tahun 2012 ROE} = \frac{876.802.185.800}{4.741.047.822.708} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Tahun 2013 ROE} = \frac{336.777.055.383}{4.849.193.587.827} \times 100\% = 7\%$$

$$\text{Tahun 2014 ROE} = \frac{571.824.378.563}{18.532.723.842.179} \times 100\% = 3\%$$

$$\text{Tahun 2015 ROE} = \frac{596.372.459.810}{36.521.462.835.040} \times 100\% = 2\%$$

$$\text{Tahun 2016 ROE} = \frac{911.999.643.578}{37.351.959.882.882} \times 100\% = 2\%$$

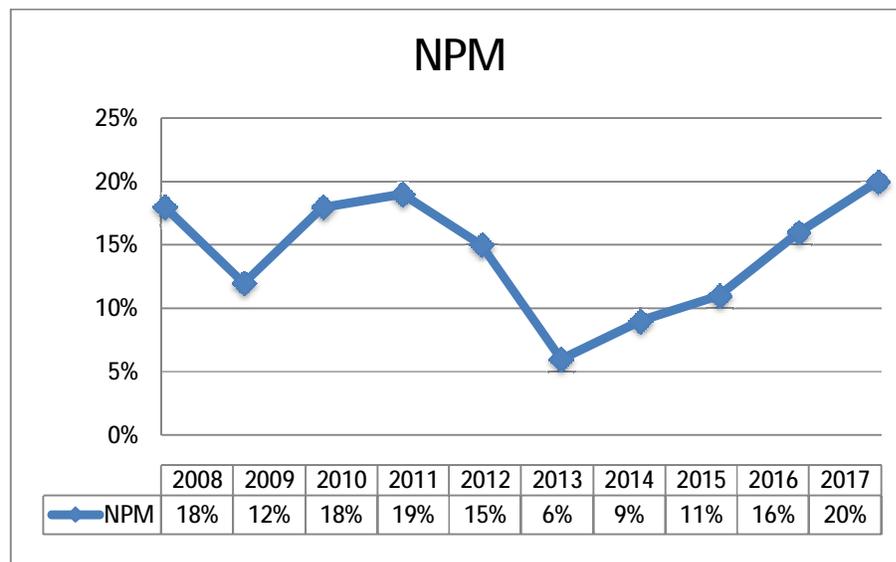
$$\text{Tahun 2017 ROE} = \frac{1.229.464.174.674}{38.470.243.154.469} \times 100\% = 3\%$$

Bersadarkan data tabel dan perhitungan *Return On Equity* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 yaitu sebesar 7% di tahun 2013, 3% di tahun 2014, 2% di tahun 2015 dan 2016, dan 3% di tahun 2017, yang artinya dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba semakin menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih dari nilai ekuitasnya. Nilai *Return on Equity* yang menurun akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan akan semakin lemah.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan dari tahun ke tahun, maka dapat diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode 2008-2017 maupun faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio keuangan perusahaan yang terkait.

1. Net profit Margin (NPM)



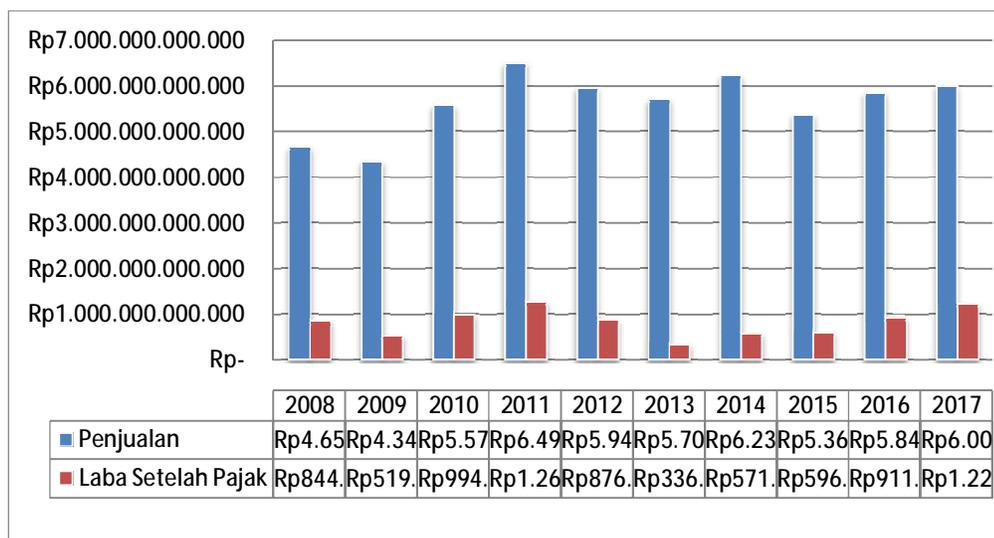
Gambar IV.1 : Grafik Nilai *Net Profit Margin*

Pada grafik diatas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 18% menurun pada tahun 2009 sebesar 12% yang di sebabkan oleh menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2009 sedangkan jumlah penjualan tinggi. Dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2012 sebesar 15% menurun pada tahun 2013 sebesar 6%

dan pada tahun 2014 9%. Lalu mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 11%, di tahun 2016 sebesar 16% hingga tahun 2017 sebesar 20%.

Perubahan nilai *Net Profit Margin* karena adanya perubahan tingkat penjualan dan laba setelah pajak yang terjadi di setiap tahunnya. Dan menurunnya nilai *Net Profit Margin* lebih cenderung diakibatkan karena tingkat laba yang diperoleh menurun yang artinya pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh perusahaan sehingga mempengaruhi nilai *Net Profit Margin*.

Adapun perubahan tingkat penjualan dan laba setelah pajak pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan di jelaskan pada diagram dibawah ini.



Gambar IV.2 : Diagram Tingkat Penjualan, dan Laba Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)

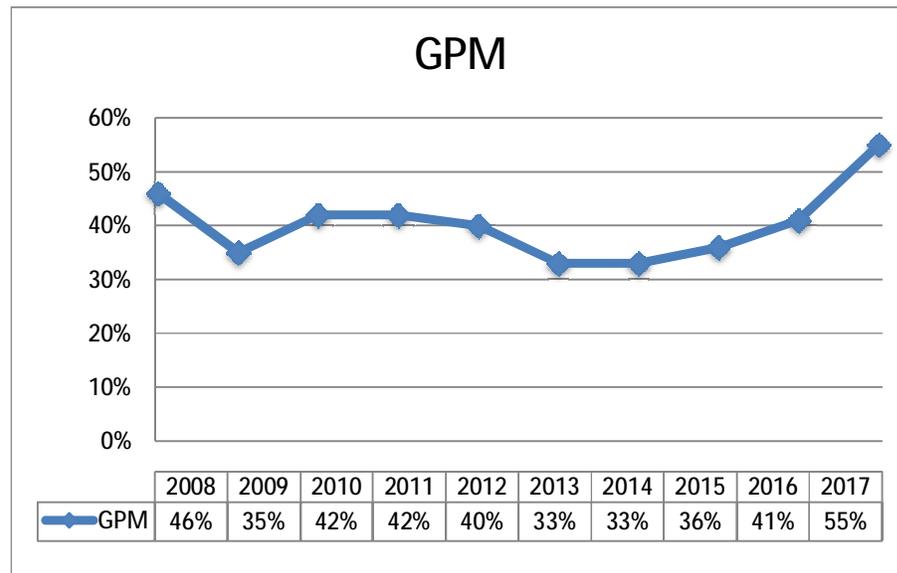
Pada gambar diagram diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat penjualan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2008 sebesar Rp. 4,6 menurun pada tahun 2009 sebesar Rp. 4,3, dan naik pada tahun 2010 sampai

dengan tahun berikutnya yaitu pada tahun 2010 naik menjadi sebesar Rp. 5,5, tahun 2011 sebesar Rp. 6,4. Tetapi pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp.5,9, dan tahun 2013 sebesar Rp. 5,7. Lalu naik kembali pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 6,2. Kemudian pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar Rp. 5,3. Dan naik kembali pada tahun 2016 dan 2017 yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 5,8 dan tahun 2017 sebesar Rp. 6,0.

Pada gambar diagram diatas juga di jelaskan tingkat laba setelah pajak pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2008 sebesar Rp. 844 dan menurun pada tahun 2009 sebesar Rp. 519. Pada tahun 2010 naik menjadi sebesar Rp.994, dan tahun 2011 naik kembali menjadi Rp. 1,2. Pada tahun 2013 menurun menjadi sebesar Rp 876, dan pada tahun 2014 menurun kembali menjadi Rp. 336. Dan pada tahun berikutnya terus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp. 571, tahun 2016 sebesar Rp. 596, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1,2.

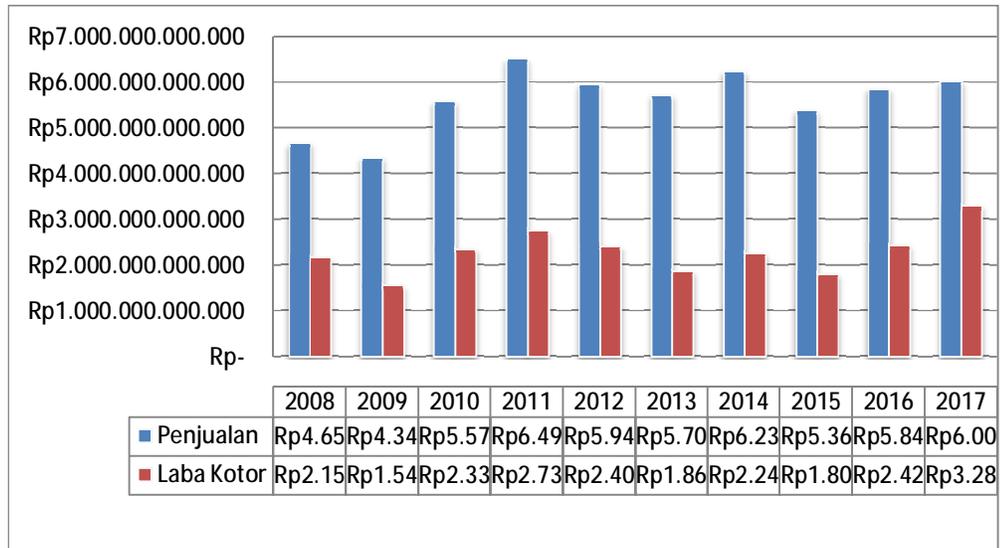
Dapat diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* menurun di karenakan oleh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Dan dapat dilihat pada tahun 2009 dimana nilai *Net Profit Margin* menurun diakibatkan oleh laba yang menurun di bandingkan tahun sebelumnya, dengan tingkat penjualan yang sedikit menurun dari tahun sebelumnya. Lalu pada tahun 2013 nilai *Net Profit Margin* juga menurun yang diakibatkan karena menurunnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Meskipun begitu perusahaan mampu menaikkan kembali nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

2. Gross Profit Margin (GPM)



Gambar IV.3 : Grafik *Gross Profit Margin*

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2008 sebesar 46% dan menurun pada tahun 2009 sebesar 35%. Pada tahun 2010 dan tahun 2011 naik menjadi sebesar 42%, dan pada tahun 2012 hingga tahun 2015 menurun yaitu pada tahun 2012 sebesar 40%, pada tahun 2013 dan 2014 menurun menjadi sebesar 33% dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 36%. Hal ini di karenakan perusahaan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya. Dimana pada tahun tersebut laba yang diperoleh banyak digunakan untuk membayar biaya operasional seperti bunga, pajak, pembayaran hutang, pembayaran deviden dan kperluan lainnya. Dan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 nilai *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar 41% dan pada tahun 2017 sebesar 55%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.



Gambar IV.4 : Diagram Tingkat Penjualan dan Laba Kotor (dalam jutaan rupiah)

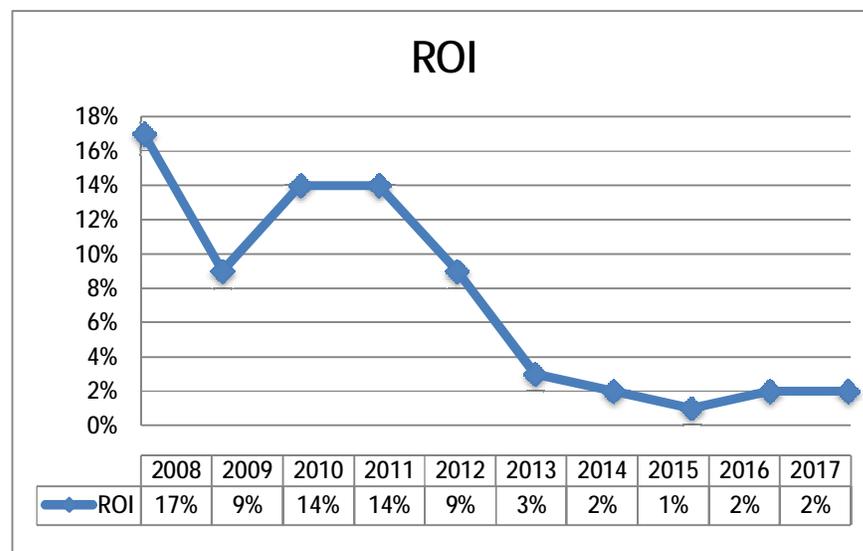
Pada gambar diagram diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat penjualan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2008 sebesar Rp. 4,6 menurun pada tahun 2009 sebesar Rp. 4,3, dan naik pada tahun 2010 sampai dengan tahun berikutnya yaitu pada tahun 2010 naik menjadi sebesar Rp. 5,5, tahun 2011 sebesar Rp. 6,4. Tetapi pada tahun 2012 menurun menjadi sebesar Rp.5,9, dan tahun 2013 sebesar Rp. 5,7. Lalu naik kembali pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp. 6,2. Kemudian pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar RP. 5,3. Dan naik kembali pada tahun 2016 dan 2017 yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 5,8 dan tahun 2017 sebesar Rp. 6,0.

Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa tingkat laba kotor pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2008 sebesar Rp. 2,15 dan pada tahun 2009 menurun menjadi RP.1,54 dan pada tahun 2010 naik menjadi Rp. 2,33 sampai tahun 2011 naik kembali menjadi Rp. 2,73. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 menurun yaitu pada tahun 2012

sebesar Rp. 2,40, pada tahun 2013 sebesar Rp. 1,86, tahun 2014 naik sebesar Rp. 2,24 dan menurun kembali pada tahun 2015 sebesar Rp.1,80. Lalu pada taun 2016 sampai dengan tahun 2017 tingkat laba kotor mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 2,42 dan tahun 2017 sebesar Rp. 3,28.

Perubahan nilai *Gross profit Margin* terjadi karena adanya perubahan pada tingkat penjualan dan laba kotor yang terjadi disetiap tahunnya. Menurunnya nilai *Gross profit Margin* atau margin laba kotor ini disebabkan karena menurunnya tingkat laba kotor perusahaan yang mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya. Menurunnya tingkat laba bersih dan meningkatnya jumlah penjualan secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya produksinya. Terutama pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 dimana perolehan nilai *Gross profit Margin* hanya sebesar 33% di bandingkan tahun sebelum dan tahun sesudahnya.

3. *Return On Investment (ROI)*

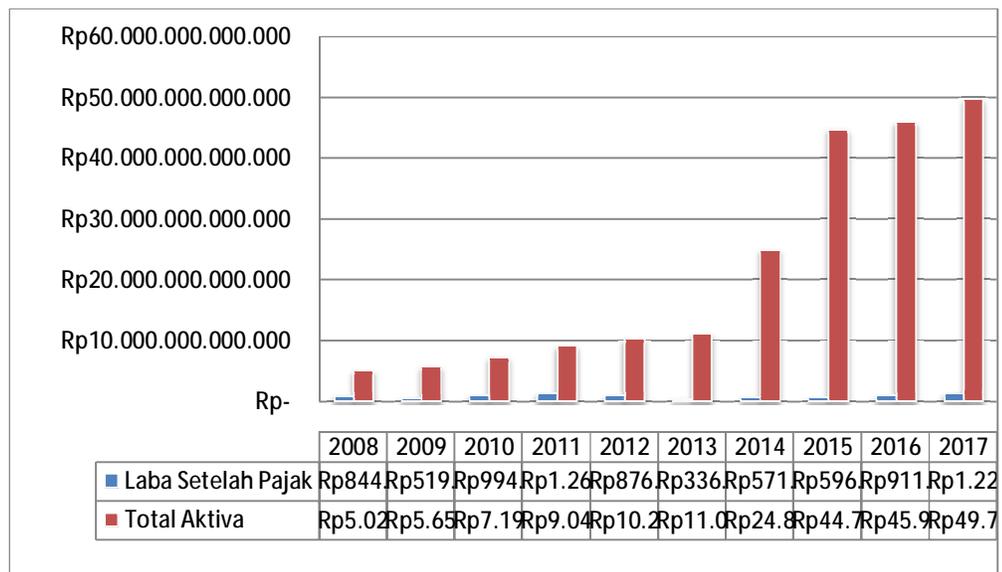


Gambar IV.5 : Grafik Nilai *Return On Investment*

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* pada Pt Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2008 sebesar 17% berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, maka dapat dihitung skor untuk tasio *Return On Investment* adalah 13,5 karena rasio tersebut mencapai nilai 17% berada dalam angka $15 < ROI < = 18$ yang mempunyai skor 13,5. Dilihat dari skor nilai *Return On Investment* masih berada jauh di bawah nilai tertinggi yaitu 20. Pencapaian nilai *Return On Investment* yang belum mencapai nilai tertinggi menunjukkan kinerja perusahaan belum baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak, dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dan pada tahun 2009 menurun menjadi 9% maka dapat dihitung nilai skor rasio *Return On Investment* adalah 7,5 karena rasio tersebut berada dalam angka $9 < ROI < = 10,5$ dan masih berada jauh dari nilai tertinggi sehingga masih dinilai bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2010 dan 2011 naik menjadi sebesar 14% maka dapat dihitung nilai skor rasio *Return On Investment* adalah 12, karena rasio tersebut berada dalam angka $13 < ROI < = 15$ dan masih berada jauh dari nilai tertinggi sehingga masih dinilai bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba. Kemudian pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 nilai *Return On Investment* menurun yaitu pada tahun 2012 sebesar 9% maka dapat dihitung nilai skor rasio *Return On Investment* adalah 7,5 karena rasio tersebut berada dalam angka $9 < ROI < = 10,5$, pada tahun 2013 sebesar 3% maka nilai skor rasio adalah 4

karena rasio tersebut berada dalam angka $3 < ROI \leq 5$, pada tahun 2014 sebesar 2% maka skor rasio adalah 3 karena rasio tersebut berada dalam angka $1 < ROI \leq 3$, pada tahun 2015 hanya sebesar 1% maka skor rasio adalah 3 karena rasio berada dalam angka $1 < ROI \leq 3$, pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 2% maka skor rasio adalah 3 karena rasio tersebut berada dalam angka $1 < ROI \leq 3$.

Penurunan ini dikarenakan jumlah laba setelah pajak yang menurun dengan total aset yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari total assetnya artinya semakin kecilnya dana yang dapat di kembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba.



Gambar IV.6 : Diagram Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

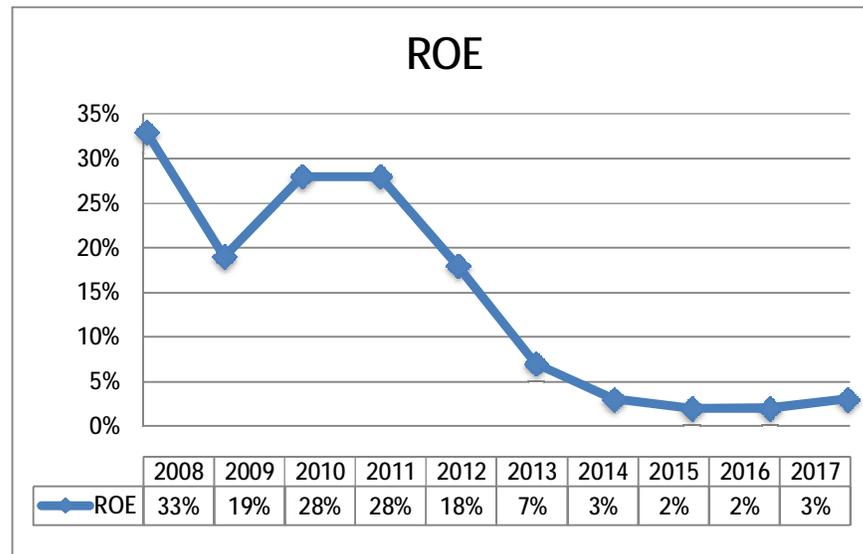
Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai laba setelah pajak PT Perkebunan Nusantara III pada tahun 2008 sebesar Rp. 884, dan menurun pada tahun 2009 sebesar Rp. 519, kemudian naik hingga tahun 2011 yaitu

pada tahun 2010 sebesar Rp. 944, dan tahun 2011 sebesar Rp. 1,2. Pada tahun 2012 terjadi penurunan yaitu menjadi sebesar Rp. 876 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 336. Lalu terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2014 naik menjadi sebesar Rp. 571, pada tahun 2016 sebesar Rp. 596, dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 1,2.

Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa jumlah total aktiva pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan terus mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebesar Rp. 2,52, pada tahun 2009 naik menjadi Rp. 2,75, pada tahun 2010 naik menjadi Rp. 3,53, pada tahun 2011 naik menjadi Rp. 4,47, pada tahun 2012 naik menjadi Rp.4,84, pada tahun 2013naik menjadi sebesar Rp. 18,5, kemudian naik kembali pada tahun 2016 dan 2017 menjadi Rp. 37,5 pada tahun 2016 dan Rp. 38,4 pada tahun 2017.

Perubahan nilai *Return On Investment* terjadi karena adanya perubahan pada tingkat laba setelah pajak dan total aktiva yang terjadi disetiap tahunnya. Menurunnya nilai *Return On Investment* ini disebabkan karena menurunnya tingkat laba setelah pajak perusahaan dari jumlah aktiva yang digunakan. Menurunnya tingkat laba bersih dan meningkatnya jumlah total aktiva secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan belum menghasilkan laba bersih dari total aktivanya artinya semakin kecilnya dana yang dapat di kembalikan dari total aktiva perusahaan menjadi laba. Terutama pada tahun 2015 perusahaan hanya memperoleh nilai *Return On Investment* sebesar 1% yang artinya hanya 1% dana yang dapat di kembalikan dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang kurang baik bagi investor.

4. Return On Equity (ROE)

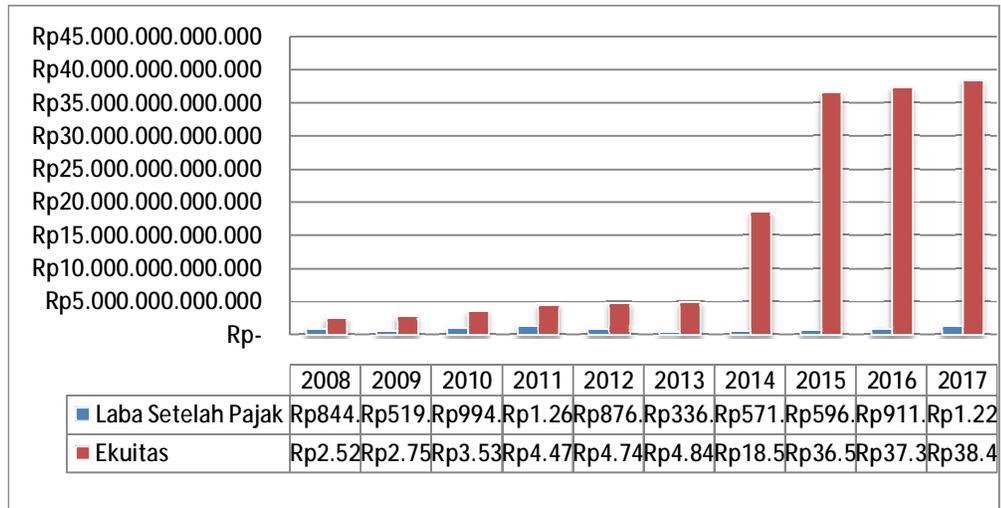


Gambar IV.7 : Grafik Nilai *Return On Investment*

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2008 sebesar 33% berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 maka dapat dihitung skor untuk *Return On Equity* adalah 20 karena *Return On Equity* mencapai 33% dan rasio tersebut berada dalam angka $15 < ROE$. Dengan pencapaian nilai *Return On Equity* yang mencapai skor 20 maka dapat diinterpretasikan bahwa PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi. nilai *Return On Equity* pada tahun 2009 menurun menjadi sebesar 19% namun masih dapat dihitung skor untuk rasio tersebut adalah 20 dan rasio tersebut berada dalam angka $15 < ROE$ yang mana masih menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham cukup tinggi pada tahun 2010 dan 2011 nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan yaitu

sebesar 28% maka skor untuk rasio ini adalah 20 dan rasio tersebut berada dalam angka $15 < ROE$. Pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* menurun menjadi 18% walaupun nilai rasio ini menurun namun masih pada skor 20 dimana rasio tersebut berada dalam angka $15 < ROE$. Dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 nilai *Return On Equity* menurun yaitu pada tahun 2013 sebesar 7% maka skor untuk rasio ini adalah 10 dan berada dalam angka $6,6 < ROE \leq 7,9$, pada tahun 2014 sebesar 3% atau dengan skor untuk rasio adalah 5,5 yang berada dalam angka $2,5 < ROE \leq 4$, pada tahun 2015 dan 2016 nilai *Return On Equity* pada nilai yang sama yaitu 2% maka skor untuk rasio ini adalah 4 dimana rasio tersebut berada dalam angka $1 < ROE \leq 2,5$. Dan pada tahun 2017 sebesar 3% dengan skor untuk rasio adalah 5,5 yang berada dalam angka $2,5 < ROE \leq 4$.

Dari gambar grafik diatas dapat di ketahui bahwa nilai *Return On Equity* mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya jumlah laba yang di peroleh dari ekuitas pada tahun 2013 hingga tahun 2017 yang artinya dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba semakin menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih dari nilai ekuitasnya. Nilai *Return on Equity* yang menurun akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan akan semakin lemah.



Gambar IV.8 : Diagram Laba Setelah Pajak dan Ekuitas (dalam jutaan rupiah)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai laba setelah pajak PT Perkebunan Nusantara III pada tahun 2008 sebesar Rp. 884, dan menurun pada tahun 2009 sebesar Rp. 519, kemudian naik hingga tahun 2011 yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 944, dan tahun 2011 sebesar Rp. 1,2. Pada tahun 2012 terjadi penurunan yaitu menjadi sebesar Rp. 876 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 336. Lalu terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2014 naik menjadi sebesar Rp. 571, pada tahun 2016 sebesar Rp. 596, dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 1,2.

Pada gambar diatas juga dapat dilihat bahwa nilai ekuitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2008 sebesar Rp. 2,52. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi Rp. 2,75 dan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 dan 2012 terus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 3,53 dan tahun 2011 dan 2012 sebesar Rp. 4,74. Pada tahun 2013 sebesar Rp. 4,84. Lalu pada tahun 2014 sampai dengan 2017

mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 18,5 tahun 2015 sebesar Rp. 36,5, pada tahun 2016 sebesar Rp. 37,3 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 38,4.

Perubahan nilai *Return On Equity* terjadi karena adanya perubahan pada tingkat laba setelah pajak dan ekuitas yang terjadi disetiap tahunnya. Menurunnya nilai *Return On Equity* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih yang dinilai dari ekuitasnya. Menurunnya tingkat laba bersih dan meningkatnya jumlah ekuitas secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih dari nilai ekuitasnya artinya perusahaan tidak mampu mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang dapat menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan sebelumnya berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi pihak manajemen dalam permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

1. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor profitabilitas *Net Profit Margin* pada PT perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* kurang baik, karena cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil terutama pada tahun 2013 *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan investasi karena takut tidak dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Walaupun pada tahun berikutnya nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. *Net Profit Margin* diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendapatan dengan mengurangi biaya dan menambah modal perusahaan.
2. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor profitabilitas *Gross Profit Margin* pada PT perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka

peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan di ukur melalui *Gross Profit Margin* cukup baik, karena mengalami kenaikan dan penurunan yang masih stabil. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2014 namun masih stabil dan perusahaan mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya. Hal itu dapat menunjukkan keadaan operasi perusahaan yang cukup baik.

3. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor profitabilitas *Return On Investment* pada PT perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan di ukur melalui *Return On Investment* kurang baik, karena perusahaan kurang mampu menghasilkan laba bersih dari total asetnya artinya semakin kecilnya dana yang dapat di kembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Dan pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* menurun drastis yaitu hanya sebesar 1% yang artinya hanya 1% dana yang dapat di kembalikan dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang kurang baik bagi investor.
4. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari faktor profitabilitas *Return On Equity* pada PT perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan perusahaan di ukur melalui *Return On Equity* kurang baik, karena perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba bersih dari nilai

ekuitasnya yang artinya dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba semakin menurun. Nilai *Return on Equity* yang menurun akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan akan semakin lemah.

B. Saran

Berkaitan dengan saran pada penelitian ini, peneliti menganalisis empat variable dari rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta konprehensif maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kemampuan finansialnya dari segi rasio profitabilitasnya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan maupun menekan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan baik.
2. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan lagi laba bersih yang diperoleh sehingga pada saat laba bersih dibandingkan dengan penjualan perusahaan, laba bersih yang diperoleh perusahaan masih lebih tinggi dari penjualan sehingga *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan untuk setiap tahunnya dapat meningkat.
3. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan agar menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya sehingga nilai *Return On Investment (ROI)* perusahaan untuk setiap tahunnya dapat meningkat.

4. Disarankan bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Sehingga nilai *Return On Equity (ROE)* perusahaan setiap tahunnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, K, Wijaya, C. (2015). *FINON (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu*. Jakarta : PT Raja Grasindo Persada.
- Ardila, I. (2017) Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1) : 21-30.
- Brigham, E (2006). *Fundamentals of Financial Managements*. Cengage Learning.
- Darsono, P (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting.
- Harmono, H(2008). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery, H. (2017). *Kajian Riset Akutansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Hery, H. (2015a). *Analisis Kinerja Manjemen*. Jakarta : Pt Grasindo
-(2015b). *Analisis Kinerja Manajemen* . Jakarta: Garamedia Widiasarana
- Hery, H. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Home, J. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A, Irfan, dan Manurung, S. (2015). *Metode penelitian bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan, J. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2015) *Pengantar Manajemen Keuanagan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kasmir, K. (2012a). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke Delapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
-(2012b) *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta Raja Wali Pers
- Kasmir, K. (2010). *Analisis Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. raja Grafindo.
- Mahmudi.(2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Margareth, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Erlangga.

- Margareth, F. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Martono, Harjito, A. (2005), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Penerbit Ekonisia, UII Yogyakarta.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Marlina, D, Sari, E. (2009). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Lverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 9, (1) : 80-105
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen keuangan dan akuntansi: untuk eksekutif perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, B. (2009). *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Samryn, L. (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Saragih, F. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 6, : 57-86
- Sawir, A. (2009), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.
- Sudana, I. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* Jakarta : Erlangga
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utari, D. (2016). *Akuntansi Manajemen (Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Utari, D, Purwanti, A, dan Darsono, P. 2014 *Manajemen Keuangan* Jakarta : Mitra Wacana Media
- www.bumn.go.id. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara KEP-BUMN No.100/MBU-2002 tentang penilaian kesehatan BUMN.